

**PENGARUH MANAJEMEN WAKTU BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**HUSNA HIDAYAT
NPM 1913053134**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRACT

PENGARUH MANAJEMEN WAKTU BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

HUSNA HIDAYAT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya regulasi diri dan manajemen waktu pada anak usia kelas tinggi dalam mengoptimalkan prestasi akademik mereka di sekolah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar yang tersebar di dua kelas, dengan jumlah sampel total sebanyak 33 peserta didik yang diambil menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket tertutup dengan Skala Likert untuk variabel Manajemen Waktu Belajar (X) dan data dokumen nilai untuk variabel Hasil Belajar (Y). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana dengan melakukan uji signifikansi (Uji F) melalui bantuan Microsoft Excel. Hasil penelitian melalui Uji F menunjukkan nilai *P-value* (*Significance F*) sebesar 0,0000, yang nilainya jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya sinergi antara guru kelas dan orang tua dalam membimbing kedisiplinan waktu belajar peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen waktu belajar, Hasil belajar, Sekolah Dasar, Uji F

ABSTRACT

The Effect of Learning Time Management on the Learning Outcomes of Fifth-Grade Elementary School Students

By

HUSNA HIDAYAT

This study aims to determine the effect of learning time management on the learning outcomes of fifth-grade elementary school students. This research is motivated by the importance of self-regulation and time management in upper-grade children to optimize their academic achievement in school. The research approach used is quantitative. The population in this study was all fifth-grade elementary school students spread across two classes, with a total sample of 33 students selected using the total sampling technique. Data collection was carried out using a closed questionnaire instrument with a Likert Scale for the Learning Time Management variable (X) and grade data for the Learning Outcomes variable (Y). The data analysis technique used is simple linear regression analysis by conducting a significance test (F-test) assisted by Microsoft Excel. The results of the research through the F-test showed a P-value (Significance F) of 0.0000, which is much smaller than the significance level of 0.05 ($0.0000 < 0.05$), so H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant effect of learning time management on the learning outcomes of fifth-grade elementary school students. This study implies the importance of synergy between classroom teachers and parents in guiding students' learning time discipline.

Keywords: Learning time management, Learning outcomes, Elementary school, F-test

**PENGARUH MANAJEMEN WAKTU BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Oleh

HUSNA HIDAYAT

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH MANAJEMEN WAKTU
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH
DASAR**

Nama Mahasiswa : Husna Hidayat

Nomor Pokok Mahasiswa : 1913053134

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

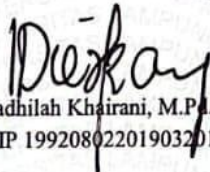
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI


1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



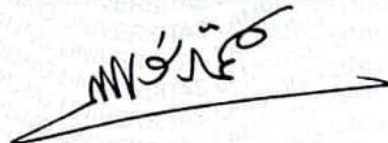
Fadhilah Khairani, M.Pd.
NIP 199208022019032019

Pembimbing II



Siti Nurjanah, M.Pd
NIP 199309172024062002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag.
NIP 197412152003121002

v

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji:

Ketua : Fadhilah Khairani, M.Pd

Sekretaris : Siti Nurjanah, M.Pd.

Penguji Utama : Frida Destini, S.Pd., M.Pd

Handwritten signatures of the examiners: Fadhilah Khairani, Siti Nurjanah, and Frida Destini.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Mei 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husna Hidayat
NPM : 1913053134
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” adalah asli dari penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya rujuk dan sumbernya disebutkan di dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 08 Juni 2026

ng Membuat Pernyataan



Husna Hidayat
1013053134

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Husna Hidayat dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 11 Desember 2000. Peneliti adalah anak ketiga dari tiga bersaudara, anak perempuan dari pasangan suami istri Bapak Ngatiman dan Ibu Poniem.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Beringin Raya, lulus pada tahun 2013
2. SMP Negeri 14 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2016
3. SMA Negeri 7 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung.

MOTTO

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan.
lambungkanlah setinggi yang kau inginkan dan gapailah selayaknya yang kau
harapkan.”

(Maudy Ayunda)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan rasa syukur yang mendalam kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, hidayah, dan kekuatan yang telah dianugerahkan-Nya, karya sederhana yang penuh dengan perjuangan ini saya persembahkan dengan penuh rasa hormat, bakti, dan cinta kepada orang-orang teristimewa dalam hidupku.

Kepada Ayahku tersayang dan Ibuku tercinta

Dengan penuh rasa hormat, bakti, cinta serta rasa syukur, saya persembahkan karya ini kepada Ayah dan Ibu yang telah mendidik, membimbing, dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta kesabaran. Terima kasih yang tak terhingga atas setiap tetes keringat, doa yang tidak pernah putus di sepertiga malam, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan moril maupun materiil yang tak ternilai harganya. Lahir di tengah keluarga yang luar biasa dan penuh warna ini adalah satu hal yang paling saya syukuri. Dukungan tanpa syarat dari Ayah, Ibu, dan seluruh keluarga besar adalah bahan bakar utama bagi saya untuk berdiri tegak menghadapi setiap tantangan hingga mampu menyelesaikan studi ini. *Normal is overrated, and I am so glad to have you all.*

Kepada Mas dan Mbakku tersayang

Terima kasih telah menjadi sandaran yang kuat bagi saya selama menempuh pendidikan ini. Terima kasih atas bantuan materil yang mempermudah langkah saya, serta dukungan moral yang selalu berhasil membangkitkan semangat saya saat jenuh melanda. Gelar dan pencapaian ini saya persembahkan juga untuk Mas dan Mbak sekalian yang selalu percaya pada kemampuan saya sejak awal.

Almater tercinta, “Universitas Lampung”

Tempat saya menimba ilmu dan mengukir cerita penting dalam babak kehidupan ini

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa selesainya karya ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana
2. Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi
4. Fadhilah Khairani, M.Pd. selaku Ketua Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Lampung sekaligus sebagai Pembimbing I yang senantiasa mendukung berbagai kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas masukan, kritik, dan saran yang membangun serta bimbingan yang hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Siti Nurjanah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan petunjuk yang berharga kepada penulis.
6. Frida Destini, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Miranda Abung, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, dukungan, kritik, serta saran dalam proses penyusunan skripsi ini.

8. Deviyanti Pangestu, M.Pd. selaku Dosen ahli validasi instrument yang telah membantu peneliti untuk memvalidasi serta memberikan motivasi kepada peneliti.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Administrasi Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan bantuan administratif selama masa perkuliahan.
10. Kepala Sekolah, segenap dewan guru, dan peserta didik Kelas VB dan VC SDN 1 Langkapura yang telah memberikan izin dan bantuan luar biasa kepada penulis selama pelaksanaan penelitian.
11. Kepala sekolah, segenap dewan guru, dan peserta didik SDN 1 Beringin Raya yang telah memberikan izin serta bantyan kepada penulis melakukan uji instrument angket penelitian.
12. Diriku Sendiri. Terima kasih karena telah bertahan, tidak menyerah, dan tetap melangkah sejauh ini. Terima kasih sudah mau berjuang dua kali lipat—bangun lebih awal di setiap pagi untuk menunaikan tanggung jawab pekerjaan, lalu melanjutkan perjuangan menyelesaikan skripsi ini tanpa kenal lelah. Terima kasih telah membuktikan bahwa kamu tangguh, mandiri, dan mampu menyelesaikan apa yang sudah kamu mulai dengan sangat baik. *I am so proud of how far we've come.*
13. Sahabat-sahabat: Dini, Laras, Yanti, Pinasti, Nisa, Mita, dan Cikal terima kasih atas ketulusan, tawa, pendengaran yang baik, serta semangat yang tidak pernah surut dari kalian, dan selalu percaya bahwa saya bisa menyelesaikan perjuangan ini.
14. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi PGSD: Hana, Anisa, Idha, Khalda dan Adhisa yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan selama masa perkuliahan.

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
II. Kajian Pustaka	8
A. Belajar dan Pembelajaran	8
1. Belajar	8
a. Pengertian Belajar	8
b. Konsep Belajar	10
c. Prinsip Belajar	11
d. Manfaat Belajar	12
2. Pembelajaran	13
a. Pengertian Pembelajaran	13
b. Komponen Pembelajaran.....	14
c. Hakikat Pembelajaran.....	16
d. Prinsip Pembelajaran	16
B. Hasil Belajar	19
1. Pengertian Hasil Belajar	19
2. Hakikat Hasil Belajar.....	20
3. Pengukuran Hasil Belajar	21
4. Faktor Hasil Belajar	21
C. Manajemen Waktu.....	22
1. Pengertian Manajemen	22
2. Pengertian Waktu.....	22
3. Pengertian Manajemen Waktu.....	23
4. Aspek-Aspek Manajemen Waktu	24
5. Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Waktu	24

6. Manfaat Manajemen Waktu	25
7. Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar.....	26
D. Penelitian Relevan.....	27
E. Kerangka Pikir.....	28
F. Hipotesis Penelitian	28
III. Metode Penelitian	29
A. Jenis Penelitian	29
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	29
1. Tempat Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian	29
3. Subjek Penelitian.....	29
C. Prosedur Penelitian.....	30
D. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	30
1. Populasi Penelitian	30
2. Sampel Penelitian	30
E. Variabel Penelitian	32
F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel Penelitian	
.....	32
1. Definisi Konseptual Variabel Penelitian	32
2. Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Dasar	33
1. Observasi	33
2. Wawancara	33
3. Angket	33
H. Uji Coba Prasayarat Penelitian.....	36
1. Uji Coba Instrumen Penelitian	36
2. Uji Persyaratan Instrumen	37
I. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis Penelitian	38
1. Uji Hipotesis Analisis Data	38
2. Uji Hipotesis Penelitian.....	39
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Data	41
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	41
1. Uji Normalitas	41
2. Uji Linearitas	41
C. Uji Hipotesis Penelitian	42
1. Persamaan Regresi Linear Sederhana.....	42
2. Uji Hipotesis (Uji F).....	43
D. Pembahasan	43
V. KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Kelas V SD Negeri 1 Langkapura Tahun Ajaran 2022/2023	2
2. Populasi Peserta Didik Kelas V SD N egeri 1 Langkapura.....	30
3. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Langkapura.....	31
4. Kisi-Kisi Instrumen Angket	35
5. Skala Likert	36
6. Tabel ANOVA	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Komponen Pembelajaran	14
2. Kerangka Berfikir	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Langkapura.....	47
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Langkapura	48
3. Instrumen Pengumpulan Data	55
4. Angket Peserta Didik Kelas 5B dan 5C	57

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pendidikan menggunakan kata “education” dalam bahasa Inggris, biasanya istilah tersebut dihubungkan dengan pengajaran di sekolah tempat para peserta didik dilatih oleh pendidik.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan secara tegas menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai proses interaktif yang mencakup komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar, demikianlah adanya dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu sistem yang mengandung komponen-komponen dari satu kesatuan yang saling berhubungan dan berhubungan satu sama lain berinteraksi secara optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan pendidikan adalah pertumbuhan yang seimbang antara potensi dan kepribadian manusia melalui pelatihan spiritual, intelektual, harga diri rasional dan kepekaan fisik dalam kehidupan pribadi masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa. Dengan pengajaran yang baik, generasi muda dapat mengembangkan teknologi berdasarkan ide-ide baru sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Negara pendidikan tinggi berorientasi pada manajemen teknologi dan pengetahuan itu sebabnya pemerintah terus

berupaya meningkatkan kualitas pendidikan untuk meningkatkannya. Pemerintah akan terus berupaya dan berperan untuk mencapai tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peran pendidik. Pengajaran sepenuhnya diawasi oleh pendidik sebagai mitra belajar dari peserta didik. Oleh karena itu, pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada semua mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Langkapura pada 25-26 Oktober 2022, diperoleh data yaitu terdapat peserta didik yang kurang kesadaran dalam mengatur waktu belajar, terlalu banyak hal yang mengganggu konsentrasi atau fokus peserta didik dalam belajar seperti contoh bermain bersama teman sebaya. Hal ini tentu mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan peserta didik tidak bisa mehami materi dengan baik. Dapat dilihat dari data penilaian tengah semester (PTS) ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang disajikan pada table berikut:

**Tabel 1. Data Nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil Kelas V
SD Negeri 1 Langkapura Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Kelas	KKM	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
			Belum Tuntas ≤ 75		Tuntas ≥ 75		
			Angka	Presentase (%)	Angka	Presentase (%)	
1.	V A	75	15	51,72	14	48,27	29
2.	V B	75	20	68,96	9	31,03	29
3.	V C	75	21	72,41	8	27,58	29
4.	V D	75	22	78,57	6	21,42	28
Jumlah			78	67,82	37	32,17	115

Sumber : Dokumentasi Wali Kelas V SD Negeri 1 Langkapura

Peran manajemen waktu dalam kegiatan pembelajaran sangat penting karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran. Manajemen waktu yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar, sehingga didalam belajar individu akan lebih bersemangat dan tidak lekas bosan

dengan materi pelajaran yang dipelajari dan seiring dengan hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar. Manajemen waktu merupakan salah satu faktor internal yaitu suatu proses mengelola diri sendiri.

Setiap peserta didik memiliki masalah dengan waktu. Masalah yang dihadapi itu bukan ada atau tidaknya waktu belajar, tetapi apakah peserta didik itu bisa mengatur waktu belajarnya. Selain itu, pertanyaan penting bagi peserta didik adalah bagaimana mengatur atau mengelola waktu belajar mereka dengan baik. Gejala yang sering terlihat adalah banyaknya peserta didik yang hanya serius belajar sebelum ujian tiba.

Soeharso (Irianto, 1990) mengemukakan bahwa waktu manusia sehari-hari dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu : waktu bekerja, waktu memelihara diri dan waktu luang. Waktu bekerja adalah waktu yang digunakan manusia untuk mencari nafkah agar dapat memenuhi kebutuhannya, sedangkan untuk remaja, waktu kerja dapat diidentikkan dengan waktu belajar disekolah. Waktu untuk merawat diri agar dapat hidup dengan penampilan yang layak. Waktu luang adalah waktu diluar aktifitas bekerja atau belajar maupun pemeliharaan diri.

Menurut Hasan (1991: 78), pemahaman diukur melalui tiga aspek pemahaman yaitu: a) pemahaman sebagai bentuk penerimaan; b) respon; dan c) penilaian terhadap suatu objek. Pengukuran pemahaman manajemen waktu melalui bimbingan kelompok dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu dengan melihat penerimaan peserta didik ketika mendapat layanan tentang manajemen waktu, bagaimana respon peserta didik dalam menanggapi, dan memunculkan ide-ide baru ketika pelaksanaan kegiatan, serta bagaimana penilaian peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan terkait manajemen waktu secara logis.

Pemahaman peserta didik tentang manajemen waktu akan membentuk pribadi yang disiplin. Peserta didik harus terlatih dalam mengatur dan mengalokasikan waktu setiap hari. Pengaturan waktu yang baik membuat peserta didik mampu memisahkan kegiatan belajar dan kegiatan pribadi.

Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang akan diberikan nilai yang penilaiannya dapat berupa angka atau huruf. Seorang anak yang memiliki prestasi belajar tinggi dapat dikatakan bahwa anak mampu menguasai pembelajaran yang diberikan di bangku sekolah, sebaliknya seorang anak yang memiliki prestasi belajar rendah akan dapat diartikan bahwa anak tidak mampu menguasai pembelajaran yang diajarkan disekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah manajemen waktu, terkait dengan manajemen waktu yang diterapkan oleh seseorang dalam pengelolaan waktu.

Berkaitan dengan hasil PTS peserta didik pada tabel 1, jumlah keseluruhan peserta didik kelas V sebanyak 115 orang dari 4 kelas dan capaian KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hasil persentase peserta didik yang belum tuntas masih terbilang cukup tinggi yaitu 32%, hal ini menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum memanfaatkan waktu belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 1 Langkapura terdapat beberapa kelemahan-kelemahan yang berkaitan dalam rendahnya hasil belajar peserta didik. Kurangnya kesadaran serta motivasi terhadap pentingnya waktu belajar membuat peserta didik menjadi kurang disiplin dan tidak tertib dalam pembelajaran. Beberapa mengakui bahwa sepulang sekolah dan saat libur sekolah, mereka masih lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain daripada belajar, bahkan sering tidak belajar karena terlalu lelah untuk bermain. Bahkan dalam belajar kelompok, peserta didik tidak menggunakan waktunya dengan baik, melainkan untuk bermain. Akibatnya, peserta didik tidak dapat belajar secara efektif di rumah dan peserta didik tidak dapat mengatur atau menjadwalkan waktu belajar.

Berdasarkan paparan di atas, untuk mengetahui apakah ada pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar peserta didik penulis perlu

membuktikan secara ilmiah. Atas dasar tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap manajemen waktu dalam belajar
2. Rendahnya kesadaran peserta didik dalam mengatur waktu belajar
3. Hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Langkapura, Bandar Lampung masih rendah
4. Hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu sebesar 75%

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Manajemen Waktu Belajar
2. Hasil Belajar Peserta Didik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Langkapura?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh antara manajemen waktu belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Langkapura, Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan, penelitian ini dapat memberikan sumbangan perkembangan kegiatan pembelajaran, terkhusus pada hasil belajar peserta didik serta menjadi pendukung penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Terbentuknya karakter disiplin memanfaatkan waktu belajar dengan baik membuat peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh pendidik sehingga hasil belajar pun meningkat

b. Pendidik

Memberikan informasi bagi pendidik, sehingga pendidik dapat memberi arahan kepada orang tua dalam hal mengingatkan peserta didik untuk manajemen waktu belajar

c. Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan kesadaran bahwa manajemen waktu belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak, sehingga diharapkan orang tua dapat meningkatkan bimbingan dalam keterlibatan proses belajar anak

d. Peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi langkah awal agar lebih baik lagi kedepannya, kemudain harapannya menjadi wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon pendidik di sekolah dasar.

e. Peneliti Lanjutan

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi bahan rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Proses perubahan perilaku pada manusia merupakan hasil dari pengalaman atau latihan yang bisa disebut juga dengan belajar.

Belajar adalah perolehan kecerdasan atau pengetahuan, praktek, perubahan tingkah laku atau respon yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar juga diartikan sebagai kegiatan pengembangan diri melalui pengalaman yang dibangun di atas kesadaran diri untuk belajar di bawah bimbingan seorang pendidik.

Ainurrahman (Fitrah, 2017:335) menyatakan bahwa belajar menunjukkan tindakan yang dilakukan seseorang secara sadar atau sengaja. Aktivitas ini terkait dengan aktivitas orang tersebut sambil mengenali aspek spiritual yang memungkinkan perubahan untuk dirinya dengan demikian, dapat juga dipahami bahwa tindakan belajar sebaiknya dilakukan dengan intensitas aktivitas fisik dan mental yang baik seseorang tumbuh. Sebaliknya, bahkan jika seseorang mengatakan mereka sedang belajar, namun, jika aktivitas fisik dan mental rendah, itu berarti aktivitas peserta didik tidak benar-benar mengerti apa yang dia lakukan kegiatan belajar

Kegiatan belajar juga diartikan sebagai interaksi individu untuk lingkungan. Dalam hal ini, lingkungan adalah objek lain memungkinkan individu untuk memperoleh pengalaman informasi, baik pengalaman atau informasi baru atau semacamnya yang diperoleh atau ditemukan, tetapi meningkat

memfokuskan perhatian sebanyak mungkin pada individu interaksi terjadi tokoh psikologi belajar memiliki konsep dan penekanan tersendiri tentang hakikat dan proses belajar yang berubah sebagai hasil belajar. Beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar, yaitu sebagai berikut:

- a) Behaviorisme, psikoteori ini percaya bahwa orang sangat dipengaruhi kejadian-kejadian di daerah yang menawarkan pengalaman tertentu baginya. Behaviorisme menekankan apa perilaku dan kurang memperhatikan apa adanya terjadi dalam pikiran karena tidak terlihat.
- b) Kognitivisme, merupakan salah satu teori belajar yang sering disebut model kognitif dalam berbagai pembahasan. Menurut teori belajar ini, perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya terhadap situasi objek. Oleh karena itu, teori ini memandang belajar sebagai perubahan persepsi dan pemahaman.
- c) Teori Belajar Psikologi Sosial, teori ini menjelaskan bahwa belajar harus melalui interaksi bukan dari proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri.
- d) Teori Belajar Gagne (Nurhadi, 2018:17), teori ini merupakan perpaduan antara behaviorisme dan kognitivisme. Belajar hanya terjadi pada kondisi tertentu atau terjadi secara alamiah, yaitu kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, kemudian kondisi eksternal yang merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar.

Dari uraian di atas berkaitan dengan teori perilaku kognitivisme, Teori belajar psiko sosial, dan teori Gagne, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang mengubah tingkah laku dan perubahan pemahaman

bahwa anak pada awalnya tidak berbakat dengan potensi alam, kemudian dengan jalannya pembelajaran anak mengubah perilakunya dan pemahamannya meningkat lebih lagi.

b. Konsep Belajar

Belajar merupakan bagian dari tujuan pendidikan dan bahan referensi untuk interaksi, baik eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Menangkap konten dan pesan pembelajaran, kemudian dalam belajar tersebut secara individual menggunakan kemampuan keterampilan di bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Setiap perilaku belajar dicirikan oleh ciri-ciri perubahan tertentu, antara lain:

- a) Belajar menyebabkan perubahan yang disadari dan disengaja (intensional);
- b) Perubahan yang berkesinambungan (continue);
- c) Belajar hanya terjadi dari pengalaman yang bersifat individual atau menghasilkan perubahan yang fungsional;
- d) Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan kearah yang ingin dicapai atau perubahan yang bersifat positif;
- e) Belajar menghasilkan perubahan yang bersifat aktif;
- f) Belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh;
- g) Belajar menghasilkan perubahan yang bersifat permanen;
- h) Belajar menghasilkan perubahan yang bertujuan dan terarah;
- i) Belajar adalah proses interaksi dan belajar berlangsung dari yang paling sederhana sampai pada yang kompleks.

Berkaitan dengan belajar ada juga istilah mengajar. Mengajar diartikan sebagai kegiatan mengarahkan yang menawarkan kesempatan untuk menemukan (bukan memberi) berdasarkan

kemampuan pendidik. Mengajar dasarnya adalah transfer atau modifikasi pengetahuan, informasi standar, nilai dan sebagainya dari pendidik ke peserta didik.

Menurut Darsono (2000:24), secara umum istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Dengan pengertian demikian, maka belajar dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.

c. Prinsip Belajar

Psikolog pendidikan telah mengusulkan berbagai prinsip pembelajaran. Belajar ini terjadi dan diikuti dengan keadaan memuaskan bila diperkuat oleh:

- a. *Spread of effect* yaitu emosional yang mengiringi kepuasan itu tidak terbatas kepada sumber utama pemberi kepuasan tetapi kepuasan mendapat pengetahuan baru;
- b. *Law of exercise* yaitu hubungan antara pe rangsang dan reaksi diperkuat dengan latihan dan penguasaan; dan
- c. *Law of primacy* yaitu hasil belajar yang diperoleh melalui kesan pertama akan sulit digoyahkan

Prinsip belajar adalah konsep yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Seorang pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia mengetahui bagaimana menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip peserta didik. Dengan kata lain, agar dapat memeriksa sendiri apakah tugas kelas tertunda, apa yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, pendidik harus memahami prinsip-prinsip pembelajaran. Pentingnya pendidik memahami prinsip teori belajar ada alasannya, yaitu teori belajar membantu pendidik memahami proses belajar yang terjadi pada peserta didik.

d. Minat Belajar

Minat belajar peserta didik yang tinggi dapat menjadi hal yang mengembirakan bahwa peserta didik memiliki keinginan yang tinggi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman serta hasil belajar sangat baik.

Olivia (Nurhasanah & Sobandi, 2016:128) menyatakan bahwa “Minat belajar merupakan sikap patuh terhadap kegiatan pembelajaran yang berbentuk perencanaan. Belajar dan berkeinginan untuk terlibat dalam kegiatan tersebut dengan sungguh-sungguh. Minat dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Minat belajar pasti berubah, tidak selalu tetap dan stabil. Menurut Purwanto (Marleni, 2016:151), ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik. Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik antara lain perhatian, sikap, bakat, kemampuan, dan motivasi. Oleh karena itu, faktor internal tersebut harus diperhatikan oleh pendidik terutama untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Dalam hal ini faktor sekolah dan keluarga merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

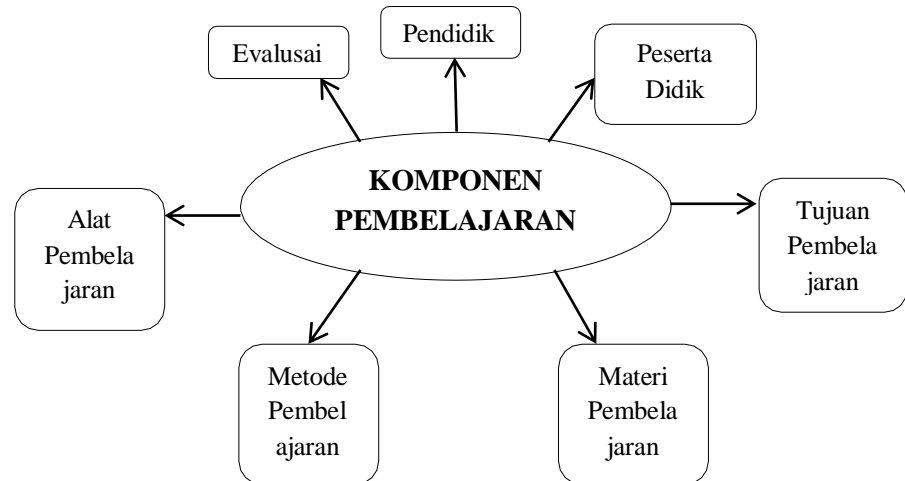
Pendidik membantu peserta didik dalam proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik merupakan proses pembelajaran.

Menurut Bahri Djamarah (Fitrah, 2017:337) pembelajaran pada hakekatnya adalah proses, yaitu proses mengatur, mengatur lingkungan sekitar peserta didik sehingga dapat tumbuh dan mendorong peserta didik untuk melakukannya proses pembelajaran. Pembelajaran juga harus menjadi proses memberi bimbingan atau dukungan bagi peserta didik untuk menyelesaikan proses untuk mempelajari. Peran pendidik sebagai pemandu berbeda dari banyak peserta didik bermasalah tentu saja ada banyak perbedaan dalam belajar karena ada peserta didik yang bisa mencerna mata pelajaran yang ada juga peserta didik yang mencerna materi dengan lambat, kedua perbedaan ini mendorong pendidik untuk memperkenalkan strategi pembelajaran disesuaikan dengan keadaan masing-masing peserta didik. Dinyatakan bahwa jika hakikat belajar adalah “berubah”, maka hakikat belajar adalah "pengaturan".

Banyak pendapat yang menyatakan proses terjadinya pembelajaran, Muh. Sain Hanafy (2014:66) menyatakan bahwa Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (pendidik) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

Pembelajaran dapat disebut sistem karena merupakan kegiatan yang memiliki satu tujuan - mengajar peserta didik. Tentunya sebagai suatu sistem, kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan

yang tersusun dari berbagai komponen yang saling berinteraksi yang harus digunakan pendidik dalam proses kegiatan guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.



Gambar 1. Komponen Pembelajaran

Berikut uraian dari komponen-komponen dalam pembelajaran:

1) Pendidik dan Peserta Didik

Abudin Nata (Fitrah,2017:341) menyatakan bahwa pendidik adalah pelaku utama yang merencanakan mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Dja'far Siddik mengungkapkan persoalan yang sering terjadi antara pendidik dengan peserta didik adalah konsep pendidikan yang memposisikan para pendidik atau pedidik yang dikelompokkan pada proses pembelajaran yang terpusat pada pendidik (*teacher centered*) atau terpusat pada peserta didik (*student centered*).

2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka pendidik memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar.

3) Materi Pembelajaran

Materi pelajaran merupakan satu sumber belajar bagi peserta didik. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

4) Metode Pembelajaran

Menurut J.R David (Abdul Majid, 2014:) dalam *Teaching Strategies for College Class Room*, mengatakan bahwa pengertian metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhhususkan aktivitas pendidik dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran

5) Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran

6) Evaluasi

Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik pendidik atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran.

b. Konsep Pembelajaran

Peserta didik perlu dibangun melalui satu atau lebih kegiatan pembelajaran agar deskripsi tga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) dapat tercapai.

Tilaar (2002:28) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar; dengan kata lain, bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan. Hal ini tentu berbeda dengan pembelajaran yang diartikan sebagai cara pembelajar memiliki dan menggunakan isi pelajaran itu sendiri. Selanjutnya, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (Sutikno, 2009:31) mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah usaha yang terencana untuk memanipulasi sumber belajar sedemikian rupa sehingga berlangsungnya pembelajaran dalam diri peserta didik.

Berdasarkan dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran membutuhkan hubungan dialogis yang sejati antara pendidik dan peserta didik, di mana proses pembelajaran peserta didik (*the students of learning*) berpusat, bukan pengajaran dari pendidik (*the teacher of learning*).

c. **Hakikat Pembelajaran**

Pada dasarnya, belajar adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang mengarah pada perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Dan tugas pendidik adalah mengkoordinasikan lingkungan untuk mendukung perubahan perilaku peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Di sini pendidik berperan sebagai perantara yang menyediakan dan menciptakan fasilitas tersebut situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.

Fungsi-fungsi pembelajaran, antara lain:

a) Pembelajaran sebagai sistem

Pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa bagian yang terorganisir, antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, organisasi pembelajaran, penilaian dan pemantauan pembelajaran untuk mempelajari

b) Pembelajaran sebagai proses

Belajar sebagai proses adalah rangkaian usaha atau kegiatan pendidik untuk menerima peserta didik untuk belajar, meliputi: (1) Persiapan, merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (lesson plan) dan penyiapan perangkat kelengkapannya antara lain alat peraga, alat evaluasi, buku atau media cetak lainnya. (2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Pembelajaran peserta didik sangat dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode pembelajaran yang dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi dan filosofi kerja, komitmen pendidik, persepsi dan sikap terhadap peserta didik. (3) Lanjutkan pembelajaran yang diawasi. Kegiatan pasca pembelajaran ini bisa berupa pengayaan, bisa juga berupa penyampaian layanan kelas remedial untuk peserta didik dengan ketidakmampuan belajar.

d. Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran harus membuat siswa belajar dengan terlebih dahulu menetapkan tujuan setelahnya pelaksanaan pembelajaran dapat terkendali, baik isi, waktu, proses maupun hasil.

Chickering dan Gamson (Unknown, 2021) memaparkan tujuh prinsip praktik pembelajaran yang baik yang dapat memandu upaya peningkatan kualitas pembelajaran bagi pendidik, peserta didik, kepala sekolah, instansi pemerintah, dan pihak terkait pendidikan lainnya.

Ketujuh prinsip praktik pembelajaran tersebut adalah:

1. Mendorong kontak antara peserta didik dan sekolahan (*encourages contact between students and faculty*)

Kontak yang sering antara pendidik dan peserta didik ini memungkinkan pendidik untuk lebih meningkatkan kepedulian mereka terhadap peserta didik mereka. Pendidik dapat membantu peserta didik dalam masa-masa sulit. Demikian pula, pendidik dapat berusaha untuk mempertahankan semangat belajar,

meningkatkan keterlibatan intelektual peserta didik, mendorong refleksi nilai-nilai mereka sendiri, dan membantu merencanakan masa depan.

2. Mengembangkan timbal balik dan kerjasama antara peserta didik (*develops reciprocity and cooperation among students*)

Dengan berkerjasama dengan orang lain, peserta didik dapat meningkatkan partisipasi mereka untuk mempelajari berbagi ide dan menanggapi tanggapan orang lain dapat mempertajam pemikiran mereka dan memperdalam pemahaman mereka tentang sesuatu.

3. Mendorong pembelajaran aktif (*encourages active learning*)

Belajar tidak seperti menonton olahraga atau menonton film. Peserta didik tidak hanya duduk di kelas dan mendengarkan penjelasan pendidik, mempelajari paket materi pendidik atau menjawab pertanyaan pendidik. Mereka harus menjadikan apa yang mereka pelajari sebagai bagian dari diri mereka sendiri.

4. Umpan balik dan penguatan (*gives prompt feedback*)

Peserta didik membutuhkan umpan balik yang memadai dan memadai tentang kinerja mereka sehingga mereka dapat memperoleh manfaat dari apa yang telah mereka pelajari. Dan dari samping

Akhirnya, peserta didik harus diberi kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, apa yang masih perlu mereka ketahui dan bagaimana mengevaluasi diri mereka sendiri.

5. Menekankan waktu di tugas (*emphasizes time on task*)

Pemanfaatan waktu yang optimal sangat penting bagi peserta didik. Peserta didik membutuhkan bantuan untuk mengatur waktu belajar mereka secara efektif. Menggunakan waktu yang realistis berarti pembelajaran yang efektif bagi peserta didik dan pengajaran yang efektif bagi pendidik.

6. Harapan yang besar (*communicates high expectations*)
Mengharapkan peserta didik untuk melakukan atau unggul terjemahan tersebut mendorong pendidik dan sekolah untuk bekerja dan berusaha ekstra untuk dapat mengisinya.
7. Menghormati bakat dan cara belajar peserta didik yang beragam (*respects diverse talents and ways of learning*)
Dalam hal ini, peserta didik harus diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya dan belajar dengan caranya sendiri. Kemudian mereka didorong untuk belajar dengan cara baru, yang mungkin tidak mudah bagi pendidik

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses internal yang kompleks, proses internal meliputi yang meliputi unsur-unsur afektif, dalam dimensi afektif sikap, nilai, minat, apresiasi dan adaptasi terhadap perasaan sosial.

Belajar adalah proses memahami materi atau perubahan keadaan sebelum belajar setelah belajar. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk penguasaan beberapa pengetahuan dan keterampilan baru serta sikap baru ataupun memperkuat sesuatu yang telah dikuasai sebelumnya, termasuk pemahaman dan penguasaan nilai-nilai. Sebagai perubahan dalam tingkah laku manusia, sebagai hasil belajar mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Menurut Ngalim Purwanto belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dalam arti perubahan tingkah laku yang mengarah dalam hal yang lebih baik. Belajar juga merupakan perubahan melalui pendidikan atau pengalaman. Pembelajaran perubahan harus disebut pembelajaran fisik dan psikologis. Hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik Hasil belajar adalah

perubahan pada individu belajar, tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga berupa keterampilan dan penghayatan individu belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kegiatan belajar yang memotivasi seseorang untuk meningkatkan keterampilannya untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Selama belajar, seseorang mengalami perubahan perilaku berupa pengetahuan dan keterampilan. Nilai dari perubahan perilaku yang dihasilkan adalah hasil dari pembelajaran orang tersebut.

2. Hakikat Hasil Belajar

Prestasi akademik atau hasil belajar merupakan wujud tercapai atau tidaknya sesuatu tujuan Pembelajaran. Menurut Bloom (dalam Rusmono 2017:8), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai yang mengarah pada perubahan tingkah laku perilaku terhadap peserta didik tersebut. Peserta didik mencapai hasil belajar yang tinggi apabila pendidik dan peserta didik dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik menerapkan pembelajaran dengan baik, misalnya dengan menerapkan model, metode, media dan penilaian pada pembelajaran, serta peserta didik juga berpartisipasi aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

3. Pengukuran Hasil Belajar

Di sekolah khususnya di kelas, pendidik merupakan pihak yang paling bertanggung jawab, sehingga evaluasi merupakan alat yang tepat untuk mendukung pendidik dalam melaksanakan sebagian tugasnya yaitu evaluasi hasil belajar. Dalam hal ini, terserah kepada pendidik untuk mengukur berapa banyak peserta didik itu menguasai materi yang sudah disampaikan dan sudah sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Ruseffendi (Susanto, 2013: 14) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap pendidik, suasana belajar, kompetensi pendidik, dan kondisi masyarakat.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sudjana (Susanto, 2013: 15) bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan. Aspek psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, yang meliputi enam aspek, yaitu gerakan reflek, keterampilan gerak dasar, kemampuan keharmonisan atau ketepatan dan gerakan ekspresif.

4. Faktor Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013:5) yaitu dalam istilah yang lebih sederhana, hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Menurut Wasliman (Susanto, 2013;12), hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

- a) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yaitu: Kecerdasan, minat belajar dan rentang perhatian, motivasi belajar, tekad, sikap, kebiasaan belajar dan kebugaran jasmani.
- b) Faktor eksternal: Faktor-faktor di luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, keluarga, sekolah dan masyarakat.

C. Manajemen Waktu

1. Pengertian Manajemen

Waktu adalah uang. Motto ini cukup familiar dikalangan masyarakat. Arti dari motto ini adalah bagaimana manusia untuk pandai dalam mengelola waktu, yang diibaratkan sama dengan uang.

Manajemen waktu adalah (Moodoto, 2014:7-32) kemampuan menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk memperoleh manfaat yang maksimal. Membuat waktu menjadi terkendali sehingga menjamin terciptanya efektifitas dan efesiansi dan juga produktivitas adalah hasil dari manajemen waktu

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan. Manajemen ini dipraktikkan sebagai seni, yang berarti bahwa seorang manajer bertindak sebagai penpendidiks yang membimbing orang lain dan melaksanakan serta berhasil mencapai tujuan organisasi.

2. Pengertian Waktu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), waktu adalah adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung. Soeharso, mengemukakan waktu manusia sehari-hari dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: waktu bekerja, waktu memelihara dan waktu luang. Menurut Singh dan Jain, waktu adalah proses perencanaan dan pelaksanaan pantauan sadar atas sejumlah waktu yang digunakan untuk aktivitas khusus, terutama untuk meningkatkan efektivitas, efesiensi dan produktivitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa waktu adalah keadaan kontinyu, yaitu selang waktu antara dua kondisi atau peristiwa, yang dapat menjadi durasi peristiwa, yang

dikelompokkan dalam jam operasi, pemeliharaan waktu dan waktu luang digunakan untuk melakukan kegiatan atau acara tertentu.

3. Pengertian Manajemen Waktu

Menurut Rivandi (2017: 9) bahwa Manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Manajemen waktu bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu.

Waktu adalah salah satu sumber daya kerja yang harus dikelola secara efektif dan efisien. Efisiensi ditunjukkan dengan tercapainya tujuan dalam waktu yang ditentukan. Efisien berarti mempersingkat waktu yang diberikan dan menggunakan waktu yang tersedia.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu merupakan manual yang terdiri dari perencanaan, manual manajemen dan terstruktur manajemen waktu dan tugas pekerjaan nilai-nilai agar ia berhasil dalam hidup dan dalam pekerjaan.

4. Aspek-aspek Manajemen Waktu

Manajemen waktu sangat perlu digunakan untuk merencanakan waktu. Kegiatan manajemen waktu dilakukan seefisien mungkin pada waktu yang telah ditentukan.

Aspek-aspek manajemen waktu yakni:

- 1) Menetapkan tujuan dan prioritas, yaitu apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan seseorang untuk diselesaikan dan bagaimana individu dapat menempatkan kebutuhan sesuai prioritas tugas yang diperlukan untuk mencapai sasaran.

- 2) Teknik atau mekanika manajemen waktu, yaitu cara-cara yang digunakan dalam mengelola waktu seperti membuat daftar, jadwal dan rencana kerja.
- 3) Kontrol terhadap waktu, yaitu berhubungan dengan perasaan dapat mengatur waktu dan pengontrolan terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi penggunaan waktu. (Marion, 2010:8)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek manajemen waktu termasuk menetapkan tujuan dan prioritas, teknik atau manajemen waktu dan mekanisme manajemen waktu.

5. **Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Waktu**

Jika ingin menerapkan manajemen waktu untuk hari esok, maka kita harus merencanakan bagaimana kita akan menghabiskan waktu selama 24 jam ke depan.

Menurut Srijant (Gaudensius,2016:14) mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen waktu, yaitu:

a) **Memiliki tujuan yang jelas**

Dengan tercapainya tujuan, hidup menjadi lebih fokus dan waktu dapat diatur sebaik mungkin.

b) **Ada prioritas di tempat kerja**

Individu dapat mengatur waktu mereka dengan baik dan menggunakan semua fokus dan energi mereka untuk mencapai prioritas mereka. Mengutamakan pekerjaan merupakan salah satu faktor terpenting yang membuat orang berhasil dalam melakukan pekerjaan dengan baik.

c) **Keterlambatan Pekerjaan**

Kebiasaan menunda-nunda seringkali membuat Anda kehabisan waktu dan tenaga saat ingin mengerjakannya. Jadi jika terpaksa melakukannya, hasilnya tidak akan maksimal karena dilakukan secara gratis.

d) Pendelegasian tugas

Kurangnya kepercayaan pada orang lain dan keinginan untuk melakukan segala sesuatu dengan sempurna seringkali menggantikan waktu yang tersedia bagi kita. mengingatkan bahwa pekerjaan orang lain belum tentu sebaik dikerjakan sendiri, tetapi jika pekerjaan itu bukan yang utama, mengapa tidak didelegasikan saja kepada orang lain, tetapi tetap memimpin. Hal ini dapat mempermudah pekerjaan, waktu yang tersedia dapat digunakan untuk pekerjaan lain yang lebih berkualitas, dan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, kebahagiaan dan rasa hormat dari klien lain.

e) Pengaturan tempat kerja

Tempat kerja yang membosankan dapat membuat karyawan merasa tidak nyaman dalam bekerja, yang dapat mempersulit tercapainya hasil kerja yang baik. .

6. Manfaat Manajemen Waktu

Bagaimana peserta didik menggunakan waktu mereka mempengaruhi kegiatan mereka. Peserta didik mengetahui cara menggunakan waktunya secara efektif mengetahui cara mengatur dan mengelola waktu secara optimal dalam segala urusan. Peserta didik yang tidak mengetahui cara menggunakan waktu secara komprehensif, peran perencanaan waktu sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, karena perencanaan waktu merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran.

7. Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar

Peran manajemen waktu penting dalam memaksimalkan hasil belajar. Seorang peserta didik harus merencanakan waktunya dengan baik, seperti waktu belajar, relaksasi dan bermain, sehingga waktu belajar tidak terganggu oleh kegiatan lain. Banyak peserta didik yang tidak mengetahui bagaimana

mengatur waktunya dengan baik, sehingga waktu belajarnya terganggu dan menghambat hasil belajarnya. Produksi hanya mungkin jika kita menggunakan waktu kita secara efektif.

Pada dasarnya setiap orang memiliki manajemen waktu, sehingga masing-masing dari peserta didik tersebut memiliki manajemen waktu yang dapat memiliki perbedaan antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Perbedaan tersebut mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik sehingga prestasi yang dicapai juga berbeda. Dengan demikian, peserta didik yang mengetahui cara mengatur waktu dapat dipastikan memiliki tujuan dan prioritas yang sesuai dengan minatnya serta memiliki manajemen waktu yang baik untuk mengatur waktunya juga. Peserta didik dengan manajemen waktu yang baik tidak terlibat dalam perilaku yang menunda pekerjaan mereka, memastikan mereka memiliki skala prioritas untuk setiap tugas, mengetahui bagaimana menyeimbangkan waktu antar rencana kerja dengan jadwal kerja yang sudah dibuat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jika kita dapat menggunakan waktu dengan baik maka tujuan yang kita inginkan dari awal akan mudah sekali untuk tercapai dan menjadi efisien karena tidak harus bekerja dengan durasi waktu yang lama dikarenakan kemampuan mengatur waktu tersebut.

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Nurrachman. dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Hubungan Manajemen Waktu Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD” pada tahun 2019 ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa manajemen waktu belajar memberikan hubungan yang signifikan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar disamping faktor diluar hasil penelitian, sehingga dapat dinyatakan bahwa manajemen waktu belajar

mempunyai hubungan dengan hasil belajar peserta didik tema 7 kelas IV SD

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh SMH Hossein dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Study Skills in Bachelor Students in the School of Public Health Yazd 2006” menunjukkan bahwa salah satu faktor terpenting peserta didik mencapai hasil yang diinginkan adalah kurangnya keterampilan belajar. Keterampilan belajar efektif untuk mengurangi kelelahan dan kecemasan menghemat waktu dan meningkatkan motivasi peserta didik yang mengarah pada pembelajaran dan peningkatan pendidikan yang lebih baik. Studi ini dilakukan untuk mengevaluasi peserta didik keterampilan belajar dan menentukan prioritas pendidikan dalam rangka mengadakan kelas peningkatan keterampilan belajar
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurkumala Sari dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh *Time Management* Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan
4. Korelasi Antara Keaktifan Peserta didik Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bidang Keagamaan dengan Prestasi Belajar Peserta didik oleh Cici Nurjannah 2016 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 2 kerinci Kabupaten Siak. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada variable pertama (X) yaitu korelasi antara keaktifan peserta didik mengikuti ekstrakurikuler. Sedangkan persamaannya terletak pada variable kedua (Y) yaitu prestasi belajar.
5. Hubungan antara *Time Management* dengan efektivitas kinerja karyawan oleh Nur Kholisa Tahun 2012 Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara Time Management dengan efektivitas kerja pada karyawan. Semakin baik Time Management maka semakin baik pula efektivitas kerjanya. Penelitian ini memiliki persamaan

dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada variable pertama (X) yaitu manajemen waktu. Sedangkan perbedaannya terletak pada variable kedua (Y) yaitu efektivitas kinerja karyawan

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini secara skematis dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini:



Gambar 2 : Kerangka Berfikir

Keterangan :

x_1 = manajemen waktu

y_1 = hasil belajar

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel manajemen waktu (X) akan mempengaruhi variabel hasil belajar (Y) secara stimulant

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen waktu dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Langkapura.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerial (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori yang menyatakan bahwa manajemen waktu berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Langkapura.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksplanasi. Penelitian eksplanasi yaitu menerangkan hubungan kasual antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah variabel manajemen waktu dan hasil belajar. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana, analisis ini digunakan karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 1 Langkapura” dilakukan di SDN 1 Langkapura pada peserta didik kelas V sekolah dasar

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan bernomor 6278/UN26.13/PN.01.00/2022 oleh Dekan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Langkapura dengan jumlah 115 orang peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Berikut tahap-tahap penelitian korelasi yang ada dalam penelitian ini:

1. Melaksanakan penelitian pendahuluan ke SD Negeri 1 Langkapura, seperti observasi dan studi dokumentasi untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 1 Langkapura, Bandar Lampung
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data yang berupa angket.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam ruang lingkup, waktu yang ditentukan peneliti. Sedangkan menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 115 orang.

Tabel 2. Populasi Peserta Didik Kelas V SDN 1 Langkapura

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1.	V A	15	14	29
2.	V B	9	20	29
3.	V C	17	12	29
4.	V D	14	14	28
Jumlah		55	60	115

Sumber : Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri 1 Langkapura

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random*

sampling karena pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e^2 = presisi (ditetapkan 10% atau 0.1)

Sumber: Sugiyono (2020:137)

Perhitungan sampel dengan rumus di atas sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

$$n = \frac{115}{115 \cdot 0.1^2 + 1} = 52,4 \approx 53$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel berjumlah 53 responden dengan pembulatan ke atas. Sampel tersebut merupakan hasil perhitungan sementara. Selanjutnya, jumlah anggota sampel tiap sub populasi ditentukan dengan rumus berikut.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = jumlah anggota sampel menurut stratum

Ni = jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

Sumber: Sugiyono (2020;137)

Tabel 3. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Langkapura

No	Kelas	Jumlah Sampel
1.	V A	$\frac{29}{115} \times 53 = 13,3 \approx 14$
2.	V B	$\frac{29}{115} \times 53 = 13,3 \approx 14$
3.	V C	$\frac{29}{115} \times 53 = 13,3 \approx 14$
4.	V D	$\frac{28}{115} \times 53 = 12,9 \approx 13$
Jumlah		55

Sumber: Dokumentasi Wali Kelas V SD Negeri 1 Langkapura

Berdasarkan perhitungan sampel pada tabel maka jumlah sampel penelitian berjumlah 55 responden peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan secara acak. Sampel diambil secara random dengan cara diundi sebanyak sampel yang digunakan. Setelah mendapatkan sampel pertama, maka nama yang terpilih dikembalikan lagi agar populasi tetap utuh sehingga probabilitas responden berikutnya tetap sama dengan responden pertama. Langkah tersebut dilakukan hingga jumlah sampel memenuhi kebutuhan penelitian.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan subjek penelitian atau apa yang menjadi fokus dalam penelitian. Penelitian ini memiliki 2 variabel penelitian yang terbagi menjadi 2 kategori yaitu sebagai berikut:

a) Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah manajemen waktu (X1)

b) Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Langkapura (Y)

F. Definisi Konseptual dan Defisini Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah penjelasan terhadap sebuah konsep yang kemungkinan masih menimbulkan perbedaan tanggapan menjadi rumusan pernyataan yang lebih tegas, sehingga maksud dari konsep tersebut dapat dipahami secara serentak oleh siapapun yang membaca hasil penelitian ini nanti. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manajemen Waktu

Manajemen waktu adalah cara mengelola dan mengalokasikan waktu dalam periode tertentu.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah kegiatan belajar.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Manajemen Waktu

Manajemen waktu diperlukan dalam kegiatan belajar agar peserta didik memiliki kesadaran untuk taat dan patuh dalam belajar. Untuk mengetahui disiplin belajar dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan indikator sebagai berikut: (1) Mempelajari tujuan, rencana dan prioritas, (2) Membuat rencana kerja periodik, dapat berupa rencana harian, (3) Menentukan tingkat urgensinya, (4) Menentukan hal-hal yang dapat dilakukan bersama orang lain, (5) Melakukan prioritas (yang terpenting) dan yang paling dekat batas waktunya, (6) Memberi tanda pada hal-hal yang telah selesai, (7) Memindahkan hal-hal yang belum dilakukan pada rencana hari berikutnya, dan (8) Mempertimbangkan kegiatan yang akan dilakukan

b. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik didapatkan selama proses belajar yang dilalui oleh peserta didik. Hasil belajar yang digunakan peneliti merupakan penilaian hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) kelas V SDN 1 Langkapura. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi masing-masing wali kelas V SD Negeri 1 Langkapura

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dan alat-alat yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dalam

penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Langkapura

2. Metode Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti digunakan sebagai data pelengkap dalam penelitian ini. Peneliti telah melakukan tanya jawab langsung dengan beberapa responden untuk melakukan identifikasi masalah berkaitan dengan manajemen waktu dan hasil belajar di kelas V SDN 1 Langkapura

3. Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis guna mendapat informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui . angket yang bersifat tertutup adalah daftar pertanyaan atau pertanyaan yang diberikan kepada responden, baik secara langsung maupun tidak langsung yang mana jawabannya berupa jawaban singkat seperti ya, tidak, pilihan ganda , skala penilaian dan daftar cek. Sedangkan angket terbuka yaitu angket yang memberikan kebebasan bagi responden untuk memberikan sebuah pertanyaan dan responden dapat menulis sendiri jawabannya berupa uraian. Peneliti menggunakan angket yang bersifat tertutup pada penelitian ini.

Tabel 4. Kisi-kisi instrument angket manajemen waktu

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Nomor Angket
1.	Manajemen Waktu	Mempelajari tujuan, rencana dan prioritas	1, 2, 3	1, 2, 3
		Membuat rencana kerja periodik, dapat berupa rencana harian	4, 5	4, 5
		Menentukan tingkat urgensinya	6, 7, 8	6, 7, 8
		Menentukan hal-hal yang dapat dilakukan bersama orang lain	9, 10, 11	9, 10,11
		Melakukan prioritas (yang terpenting) dan yang paling dekat batas waktunya	12, 13	12, 13
		Memberi tanda pada hal-hal yang telah selesai	14,15	14,15
		Memindahkan hal-hal yang belum dilakukan pada rencana hari berikutnya	16,17	16,17
Jumlah				17 soal

Tabel 5. Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

H. Uji Prasyarat Instrumen Penelitian

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrument angket yang telah tersusun kemudian diujicobakan pada kelas yang bukan menjadi sampel penelitian. Untuk menjamin instrument yang digunakan baik, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba instrument ini akan dilakukan pada kelas V A SDN 1 Beringin Raya.

2. Uji Persyaratan Instrumen

Adanya uji prasyarat instrument bertujuan untuk mengetahui data yang valid reliable maka perlu diujicobakan telah dahulu. Uji coba instrumen dilakukan pada kelas V A SDN 1 Beringin Raya

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument (alat ukur). Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam menguji tingkat validitas suatu alat ukur dilakukan dengan cara analisis faktor dan analisis butir. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis butir untuk menguji validitas setiap butir soal, maka skor yang ada pada tiap-tiap butir dikorelasikan dengan skor total. Pengujian validitas menggunakan rumus *korelasi product moment* yang dikemukakan oleh Person.

Rumus :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi dari hasil x dan y

N = jumlah sampel

\bar{X} = X-X rata-rata

\bar{Y} = Y-Y rata-rata

$\sum X$ = jumlah variabel X

$\sum Y$ = jumlah variabel Y

Instrumen dikatakan valid apabila memiliki $r > 0,2$ apabila harga koefisien korelasi dibawah 0,2 maka dapat disimpulkan butir instrument tersebut dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji realibilitas memiliki pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang reliable adalah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data (ukuran) yang sama. Sedangkan pengujian reabilitas unstrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha, yang digunakan untuk mencari reabilitas instrument yang mempunyai skor 1 dan 0. Skor yang dimiliki merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100 atau 1-5, 1-7, 1,9 dan seterusnya.

Rumus :

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma i^2} \right)$$

Keterangan :

R_{11} = reabilitas instrument

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

σi^2 = varian total

I. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data ini berkaitan dengan perhitungan menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan untuk mengetahui hubungan kedisiplinan belajar di rumah dan kebiasaan disiplin di sekolah dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Teknik pengujian normalitas data yang penulis gunakan adalah uji *chi-kuadrat* yang diungkapkan oleh Muncarno (2017: 71) sebagai berikut.

$$X^2_{hitung} = \sum_{t=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2_{hitung} = Nilai chi kuadrat hitunh
 f_o = Freuensi hasil pengamatan
 f_h = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} untuk $\alpha =$

0,05 dan derajat kebebasan (dk) = k – 1, maka dikonsultasikan pada table *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan
 Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) mempunyai hubungan atau linear dengan variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan untuk mengetahui kedua variabel tersebut linear atau tidak adalah dengan Uji-F. Berikut adalah rumus Uji-F menurut Sugiyono (2014: 364).

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji-F hitung
 RJK_{TC} = Rata-rata jumlah tuna cocok

RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015: 275) yaitu dk pembilang ($k-2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:
 Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan
 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan uji statistic analisis regresi sederhana untuk menganalisis pengaruh manajemen waktu sebagai variabel bebas terhadap variabel hasil belajar sebagai variabel terikat. Adapun rumus persamaan regresi sederhana yang diungkapkan Muncarno (2017: 105) sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

X = Nilai variabel bebas

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

dimana,

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \quad b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n - k - 1)$ serta $\alpha = 0,05$, dengan rumusan hipotesis yaitu: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut.

H_a = terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1

Langkapura.

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1

Langkapura.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Manajemen Waktu Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara Manajemen Waktu Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis (Uji f) yang menunjukkan nilai sebesar 0,0000 yang nilainya jauh lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak:

1. Bagi Peserta Didik
Peserta didik hendaknya mulai dibiasakan untuk membangun kedisiplinan dalam mengatur waktu harian, seperti menyusun jadwal belajar di rumah, mengurangi porsi bermain yang berlebihan, dan memanfaatkan waktu luang untuk mengulang materi pelajaran secara konsisten demi mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi Guru
Guru diharapkan dapat terus memberikan motivasi, edukasi, serta bimbingan secara berkala mengenai pentingnya manajemen waktu belajar kepada peserta didik. Guru juga dapat berinovasi dalam memberikan penugasan yang terstruktur agar anak terlatih mengelola waktu pengerjaan dengan baik.
3. Bagi Orang Tua
Orang tua disarankan untuk memberikan pengawasan lebih suportif di rumah, seperti membantu anak menyusun skala prioritas antara

waktu belajar, bermain, dan beristirahat, serta menciptakan lingkungan rumah yang kondusif saat jam belajar anak berlangsung.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk memperluas variable bebas lainnya di luar manajemen waktu seperti motivasi belajar, fasilitas, atau peran lingkungan, mengingat masih ada kontribusi sebesar 9,27% yang dipengaruhi oleh factor lain, serta mamperluas cakupan sampel penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfani, L. 2018. Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran. Pelita Bangsa Pelestari Pancasila, 11(2).
- Arikunto, S.2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Edisi Revisi IV)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aulia, R., & Sontani, U. T. 2018. Pengelolaan Kelas sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper), 3(2), 149-157.
- Darsono, Max,. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press. Semarang.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pustaka Utama. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Gaudensius, G. 2016. Hubungan Kemampuan Manajemen Waktu Dengan Kebiasaan Prokrastinasi Penulisan Skripsi Mahapeserta didik Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2011 dan 2012. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Hanafy, Muh Sain. 2014. Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 : 66-79.
- Harlina, Anisa, . 2014. Mengembangkan kemampuan manajemen waktu melalui layanan penguasaan konten dengan tektik kontrak berprilaku (*Indonesian jurnal of guidance apnd couseling : theory and application*), Vol.3 No.1.
- Ika, Kusnul. 2013. *Manajemen Waktu Efikasi Diri dan Prokrastinasi, Jurnal Psikologi*.
- Lexy J Maleong.2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Linda.2017.Pengantar Rancangan Modul Pelatihan Manajemen Waktu Pada Himpunan Mahapeserta didik Prodi Psikologi, Jurnal Psikologi Psibernetika.

- Majid, A. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Marion E, H. 2010. *Time Management*. Indeks. Jakarta.
- Marleni, L. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Matematika*.1(1).150-152.
- Mooduto, M. A. 2014. Analisis Manajemen Waktu Belajar Peserta didik Madrasah Aliyah Al-Hidayah Duminanga Kecamatan Bolang Uki Kabupaten Bolang Mongodow Selatan. *eprints.ung*, 7-32.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna (Hamim group), Metro.
- Muncarno.2017. *Statistika Pendidikan*. Media Akademi, Yogyakarta
- Muliyani, S E.2107. Prestasi Belajar dan Manajemen Waktu Kuliah Mahasiswi, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Seni Gelora*, Vol 04 No 2.
- Mutiaramses, M. N, S., & Murni, I. 2021. Peran Pendidik dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43-48.
- Nata, Abudin. 2009.*Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Ngalim, P.2018. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurhadi. 2018. Teori Belajar dan Pembelajaran Kognitivistik. Program Magister Pasca Sarjana (Pps) Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta didik (*Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes*). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 128-135.
- Nurhidayati, D.2017.Peningkatan Pemahaman Management Waktu Melalui Bimbingan Kelompok Design Teknik Problem Solving Pada Peserta didik, *Jurnal Psikopedagogia*.
- Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. 2020. Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1).
Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79.

- Purwanto.2009.*Bimbingan dan Konseling*. Ciputat Press. Jakarta.
- Purwanto.2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rivandi, Janis. 2017. Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan *Self- Directed Learning Readiness* Pada Mahapeserta didik Tahun Kedua Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk meningkatkan profesionalitas pendidik*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Mutiara Sumatera. Pekanbaru
- Suryani, Leli,. 2020. Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E- Learning Pada Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. 2(6).
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Pararaton (Group Elmatera). Yogyakarta.
- Susilo, H.2009. *Lesson Study Berbasis Sekolah “Pendidik Konservatif Menuju Pendidik Inovatif”* Bayumedia Publishing: Malang.
- Sutikno , (2009). *Belajar dan Pembelajaran* , Prospect. Bandung,
- Syofiana H R.2012 “Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prestasi Belajar Pada Mahapeserta didik”, Skripsi S1 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tilaar, H.A.R. 2002. Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional. Cetakanke-3. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trisnawati, *Ernie dan Kurniawan Saifullah, Pengantar Management*. Kencana Prenamedia Group. Jakarta.

Unknwon. <http://digilib.uinsby.ac.id/9620/5/Bab%202.pdf>, diakses pada: Selasa, 13/12/2022, Pukul 21.50 WIB.

Unknown. (2021, - -). *Tujuh Prinsip Yang Baik dalam Pendidikan. Aku belajar*, pp.

